

GUNUNGPUTRI: DESA LITERASI YANG TAK PERNAH HENTI MENYALA

Juznia Andriani

Pustakawan Ahli Madya Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122

E-mail: andrianijuznia@gmail.com

Di Desa Gunungputri, literasi telah melampaui sekadar membaca. Dari pojok baca sederhana hingga perpustakaan digital, buku menjadi jendela dunia, pekarangan berubah menjadi lahan belajar, dan teknologi menjadi alat pemberdayaan. Warga belajar berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sementara kolaborasi antara aparat desa, pustakawan, dan *local champion* menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Gunungputri kini bukan hanya melek huruf, tetapi melek gagasan, inovasi, dan masa depan.

Kualitas sumber daya manusia di desa menjadi bagian penting dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan masyarakat desa yang unggul, literasi harus ditanamkan dan dikembangkan secara terus menerus. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca, tetapi mencakup keterampilan memahami, menganalisis, mengevaluasi, hingga menyintesis informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun visual, yang berujung pada pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga membuat warga desa mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Literasi juga menumbuhkan semangat belajar dan menjadikan mereka pembelajar seumur hidup serta menjadikan warga desa lebih mandiri dan berdaya.

Namun, tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap sumber informasi. Pemanfaatan buku cetak, buku elektronik (*e-book*), dan informasi digital dari internet belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi untuk memperluas akses dan meningkatkan pemanfaatan informasi agar literasi benar-benar menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas hidup warga desa.

Sinergi Literasi dan Pertanian Inklusif

Desa Gunungputri dapat menjadi contoh bagaimana literasi mengubah pemikiran dan pemahaman masyarakat untuk bertindak lebih baik. Kehadiran Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian, kini Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian (BB Pustaka), Kementerian Pertanian di tengah masyarakat Gunungputri menjadi awal mula kegiatan perpustakaan khusus berbasis inklusi sosial yang berkolaborasi dengan Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Bogor. Kegiatan tersebut merupakan upaya peningkatan literasi yang berawal dari pojok baca, kemudian disinergikan dengan program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga. Literasi bertemu praktik, teori bertemu aplikasi dengan hasil yang luar biasa.

Pimpinan dan aparat Desa Gunungputri sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan DKP dan BB Pustaka untuk membuat masyarakat menjadi *literate*. Beberapa pojok baca telah dibangun dan dikelola secara swadaya. Kepala Desa Gunungputri memberi perhatian penuh pada pendirian pojok baca di setiap rukun warga (RW). Pustakawan BB Pustaka mendampingi warga untuk dapat memahami informasi, sementara DKP mewujudkannya di lapangan.

Kolaborasi ini menguat berkat dukungan penuh Kepala Desa Gunungputri, Daman Huri, yang bahkan mencanangkan impian besar menjadikan desanya sebagai Desa Wisata Literasi. Daman Huri menegaskan *“Kita berkeinginan Desa Gunungputri menjadi Desa Wisata Literasi. Perlu kerja sama dengan stakeholder untuk mewujudkannya.”*

Dari Pojok Baca ke Perpustakaan Digital

Kepala Desa Gunungputri, Daman Huri, menunjukkan komitmen besar dalam membangun budaya literasi di desanya. Melalui dukungan Program Satu Miliar Satu Desa (Samisade) dari Pemerintah Kabupaten Bogor, sebagian anggaran desa dialokasikan khusus untuk pengembangan infrastruktur jaringan internet. Tujuan Daman Huri jelas, yaitu memastikan seluruh warga desa dapat mengakses informasi yang bermanfaat secara cepat dan mudah.

Akses terhadap informasi merupakan kunci untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan potensi lokal. Dengan informasi yang tepat, warga desa dapat menggali dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekelilingnya untuk menunjang kualitas hidup dan kesejahteraan.

Namun, akses internet saja tidak cukup. Agar pemanfaatan teknologi benar-benar berdampak positif, perlu disertai dengan literasi digital yang kuat. Pustakawan BB Pustaka bersama para pengelola taman baca secara aktif menyelenggarakan kegiatan literasi digital bagi warga. Pelatihan ini mencakup cara mengakses informasi dari internet, menilai kredibilitas sumber, serta menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.

Literasi digital ini menjadi bekal penting bagi masyarakat Gunungputri agar mampu menghadapi tantangan era digital dengan cerdas, serta menjadikan teknologi sebagai alat untuk memberdayakan diri dan membangun desa secara mandiri.

Local Champion: Motor Penggerak Literasi Desa

Local champion memiliki peran penting sebagai sosok inspiratif yang menjadi motor penggerak perubahan dalam komunitas. Salah satunya adalah anak muda yang menjabat Sekretaris Desa, Mustaqim, yang sangat membantu dalam menjembatani antara kegiatan literasi dan pemberdayaan warga desa. Mustaqim, yang juga menyandang Duta Baca Jawa Barat, memiliki semangat memiliki visi dan misi yang selaras dengan misi literasi desa, memahami dinamika wilayahnya, dan mampu menyampaikan pesan literasi dengan bahasa yang akrab dan membumi.

Selain Mustaqim, ada pula Fadli sebagai tokoh muda yang tak kalah menginspirasi. Dengan energi dan antusiasme tinggi, Fadli menjadikan pengembangan literasi dan minat baca sebagai panggilan hidupnya. Ia aktif terlibat dalam berbagai kegiatan taman baca, menggugah semangat warga terutama anak-anak dan remaja, agar menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian.

Kehadiran kedua tokoh muda ini menjadi kekuatan luar biasa yang mempercepat tumbuhnya budaya literasi di Desa Gunungputri. Mereka bukan hanya pelaksana program, tetapi juga *role model* yang membuktikan bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil yang konsisten di lingkungan terdekat.

Membangun Literasi dari Akar Rumput

Gerakan literasi di Desa Gunungputri berkembang pesat seiring dengan hadirnya taman baca dan pojok baca di hampir semua RW. Inisiatif ini lahir dari komitmen Kepala Desa Gunungputri yang menerapkan kebijakan setiap RW wajib memiliki taman baca.

“Saya punya aturan, tiap RW harus punya taman baca. Untuk RW yang belum ada taman baca saya pantau terus. Mereka akan dilayani kalau sudah ada taman baca di RWnya. Ini salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dan literasi bagi warga.”

Kebijakan ini menjadi pemantik semangat warga untuk bersama-sama membangun ruang literasi yang dekat, mudah diakses, dan bermanfaat. Literasi sangat penting untuk dipahami, karena literasi bukan hanya soal membaca, tetapi menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, hingga akhirnya mendorong kesejahteraan masyarakat.

Untuk mendukung terwujudnya budaya literasi, aparat Desa Gunungputri memberikan dukungan melalui kebijakan penyediaan sarana infrastruktur berupa taman atau pojok baca di setiap RW. Upaya ini dilakukan agar warga mudah mengakses buku dan informasi di lingkungan terdekatnya. Kehadiran taman baca tersebut diharapkan tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga mampu menumbuhkan minat serta membiasakan warga dalam membangun budaya baca.

Peningkatan kemampuan pengelolaan taman atau pojok baca dilakukan melalui bimbingan atau pendampingan oleh BB Pustaka yang bersinergi dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Bogor. Pendampingan diikuti oleh beberapa volunteer taman baca untuk belajar bersama mengenai pengelolaan perpustakaan yang baik sesuai dengan kaidah/aturan yang berlaku. Bimbingan mencakup kaidah dasar pengelolaan perpustakaan, mulai dari pencatatan koleksi hingga penataan buku sesuai tema dan topik. Dengan sistem yang tertata, warga dapat lebih mudah menemukan dan mengakses buku secara mandiri.

Pengelolaan pojok baca yang baik dan teratur bukan hanya memudahkan pencarian, tetapi juga mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Dari sinilah muncul harapan agar literasi tidak sekadar menjadi kegiatan sesaat, melainkan tumbuh menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari warga desa.

Text to Context: Literasi yang Mengakar

BB Pustaka dalam menjalankan misinya menerapkan konsep *Library Comes to You*, yaitu

menghadirkan perpustakaan di lingkungan sekitar warga. Kondisi, fasilitas, dan aktivitas literasi yang dilaksanakan di setiap pojok baca di tiap RW senantiasa dipantau.

Meskipun dikenal sebagai wilayah industri, Desa Gunungputri tetap berkomitmen mengembangkan sektor pertanian. Beberapa RW memiliki lahan demonstrasi plot (demplot) yang ditanami berbagai tanaman sumber pangan, sehingga sekaligus menjadi sarana menjaga ketahanan pangan. Kondisi ini sangat strategis, karena keberadaan demplot dipadukan dengan sudut baca. Koleksi buku yang tersedia pun beragam mulai dari *corporate social responsibility* (CSR) Indocement, hibah komunitas hingga koleksi pertanian dari BB Pustaka.

Penerapan *text to context* diterapkan dalam memberikan literasi pertanian. Melalui pojok baca tersebut, warga di sekitar dapat belajar budi daya pertanian dari teks yang ada dalam buku maupun leaflet. Selain itu, BB Pustaka memfasilitasi warga untuk bertemu dengan pakar atau peneliti, agar mereka dapat berdiskusi langsung mengenai permasalahan yang dihadapi. Proses ini menjadi *transfer knowledge*, masyarakat tidak hanya memahami teori dari teks, tetapi juga belajar menerapkannya di lapangan dengan bimbingan pakar. Dengan demikian, konsep *text to context* diimplementasikan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Salah satu contoh adalah pemanfaatan limbah enceng gondok di sekitar “setu” dekat kantor desa. BB Pustaka memfasilitasi bimbingan dari peneliti BRIN untuk mengolah limbah menjadi pupuk, yang selanjutnya dapat digunakan untuk tanaman di pekarangan maupun kebun RT.

Taman baca telah menginspirasi ibu-ibu untuk belajar. Dari buku yang dibaca kemudian diterapkan. Ibu-ibu mulai melakukan budi daya tanaman hias, tanaman sayuran, jahe merah, dan cabe. Taman baca juga dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya, seperti bimbingan belajar, mendongeng, dan ruang diskusi.

Koordinasi yang kuat di bawah satu komando kepala desa dan jajarannya menjadi kunci

berkembangnya literasi di Desa Gunungputri dengan dukungan penuh warga serta pimpinan RT/RW. Beberapa contoh berbagai fasilitas dan aktivitas dari taman baca sebagai berikut:

(1) Taman Baca Cakrawala

Mengusung konsep “belajar sambil bermain”, taman baca ini memiliki koleksi yang sebagian besar berasal dari donasi PT Indocement. Koleksi sudah tercatat dan dikelompokkan berdasarkan topik, meski pengelolaannya belum dilakukan secara sistematis.

Koleksi Taman Baca Cakrawala tidak hanya berupa buku, tetapi juga dilengkapi dengan alat peraga edukatif yang membuat anak-anak semakin bersemangat. Mereka betah karena bisa berinteraksi langsung dengan pengelola, bermain sambil belajar sehingga tidak membosankan. Halaman taman baca pun dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, tempat budi daya sayuran dan tanaman hias. Koleksi buku pertanian hadir untuk menambah wawasan sehingga taman baca ini mampu menghadirkan fungsi pendidikan, informasi, dan rekreasi.

(2) Taman Baca Cemerlang

Berlokasi di RW 13 dan dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga dengan konsep ruang terbuka di

depan rumah ketua RT. Keberadaannya selalu dipantau langsung oleh ketua RT. Pemustaka potensial adalah ibu-ibu dan anak-anak, namun taman baca ini berkembang menjadi pusat edukasi masyarakat. Pertemuan posyandu dilaksanakan di taman baca. Selain itu, taman baca juga menjadi tempat untuk mengembangkan kegiatan seni tari dan rebana.

(3) Taman (Saung) Baca Zalak

Terletak di RT 11, memanfaatkan ruang terbuka RT sebagai tempat baca. Fasilitasnya mencakup rak koleksi bervariasi, cerita anak, buku pelajaran, buku tepat guna, dan buku keagamaan. Tersedia area lesehan, bangku semen, serta meja kayu bulat dengan kursi. Taman baca ini juga berfungsi sebagai ruang belajar anak-anak, mendukung kegiatan baca tulis secara nyaman.

Koleksi taman baca diperoleh dari hibah warga, dengan buku cerita favorit anak-anak dan buku *parenting* atau kehidupan sehari-hari bagi ibu-ibu. Tempat yang nyaman dan dilengkapi taman serta kolam ikan hias membuat pengunjung betah membaca. Suasana hijau sekitar taman baca merupakan hasil upaya RW dalam memperindah lingkungan.



Gambar 1 Kegiatan literasi BB Pustaka bersama pengelola Taman Baca Cakrawala
(Sumber: Juznia Andriani, 2024)

Koleksi taman baca di Desa Gunungputri masih terbatas, begitu pula fasilitas rak buku. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan tukar koleksi (sistem *rolling*) antartaman baca. Buku-buku yang tersedia berasal dari donasi warga setempat maupun BB Pustaka. Pegiat literasi dan juga *local champion* telah menyusun mekanisme pergiliran buku agar warga dapat mengakses ragam bacaan yang lebih luas. Yang menarik, proses penggiliran buku melibatkan Babinsa yang bekerja sama dengan pengelola taman baca. Dengan menggunakan sepeda motor, mereka mengantarkan buku dari satu RW ke RW lain,

menjadikan literasi bergerak langsung ke tangan masyarakat.

Warga Desa Gunungputri mulai memahami literasi pertanian dengan menanam sayuran di sekitar rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, sesuai arahan kepala desa. Untuk memperdalam pengetahuan, aparat desa dan perwakilan warga difasilitasi studi banding ke TPP Cigombong dan Taman Agro Inovasi Cimanggu, Bogor. Warga melihat langsung praktik pemanfaatan lahan secara terpadu untuk budi daya sayuran, buah, tanaman hias, dan perikanan.



Gambar 2 Kegiatan literasi di Saung Baca Zalak (Sumber: Juznia Andriani, 2024)



Gambar 3 Kegiatan Babinsa dan Pegiat Literasi (Sumber: Juznia Andriani, 2024)

Literasi Tiada Henti

Berkembangnya literasi dan minat baca warga Desa Gunungputri mendorong pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat koordinasi taman baca di tiap RT/RW. Melihat potensi Desa Gunungputri, Tim BB Pustaka menginisiasi pengajuan hibah pojok baca digital (Pocadi) dari Perpustakaan Nasional RI melalui koordinasi dengan Kepala Desa Gunungputri dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Bogor. Desa Gunungputri memperoleh Pocadi yang berlokasi di samping kantor desa. Pocadi menyediakan koleksi buku cetak dan digital (*e-book*) dari *server* lokal dan iPusnas, serta menjadi pusat kegiatan

literasi desa. Kehadiran Pocadi mempercepat akses masyarakat ke informasi digital.

Penguatan literasi di Desa Gunungputri terus berkembang. Perpustakaan desa mendapat tambahan anggaran dari dana desa 2024, seiring terbitnya Permendes dan PD TT Nomor 3 Tahun 2024 tentang Taman Bacaan Masyarakat. Dukungan semakin kuat melalui Surat Edaran Bersama Menteri Desa dan PD TT dengan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 mengenai Peningkatan Budaya Literasi melalui Taman Bacaan Masyarakat/Perpustakaan Desa.

Kegiatan literasi di Desa Gunungputri berdampak positif pada pemahaman masyarakat



Gambar 4 Fasilitas dan kegiatan literasi di Pocadi Desa Gunungputeri
(Sumber: Juznia Andriani, 2024)



Gambar 5 Pemahaman literasi pertanian pada anak-anak sejak dini
(Sumber: Juznia Andriani, 2024)

tentang pertanian. Pendampingan terus dilakukan dengan pengelola Pocadi dalam mengembangkan berbagai kegiatan literasi pertanian. Cinta pertanian ditanamkan sejak dini melalui literasi langsung di lapangan, dengan dukungan penuh pengelola Pocadi.

Kegiatan literasi di Desa Gunung Putri menghasilkan *best practice* yang berharga. Literasi telah membawa warga Desa Gunung Putri menjadi lebih paham dan mampu mengevaluasi suatu informasi untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Warga menjadi terbuka dan mudah untuk akses informasi baik itu yang tercetak atau elektronik.

Kini, literasi di Gunung Putri tidak hanya tumbuh, tapi telah menjadi ekosistem. Pengetahuan bertambah, keterampilan berkembang, dan kesejahteraan meningkat. Pengelola taman baca didorong untuk menulis buku berisi kisah dan pengalaman mereka, menjadikan literasi sebagai warisan dan inspirasi.

Desa Gunung Putri telah membuktikan bahwa dengan tekad, kolaborasi, dan strategi yang tepat, desa bisa menjadi pusat peradaban literasi. Sebuah desa yang tak hanya melek huruf, tapi melek gagasan, tindakan, dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J., Suryantini, H., Pratama, M.F., Mustaqim, M., Fauziah, N.R., Prihartono, Y., & Sulaeman. (2023). *Menapaki jalan menuju desa literasi*. Perpusnas Press.
- Perpustakaan Nasional RI. (2020). *Pedoman literasi untuk kesejahteraan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. (2021). *Laporan pengkajian layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial*. PUSTAKA.